



STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PELAJARAN SKI DI MTS MIFTAHUL ULUM TAMBAKASRI KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG

Ayu Ismania¹, Anwar Sa'dullah², Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21801011180@unisma.ac.id,

anwars@unisma.ac.id, muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

The learning strategy in the subject of Islamic Cultural History is an effort to apply the values of Islamic cultural teachings that are able to be practiced by students in real life. Because strategy plays an important role in the learning process in order to achieve learning objectives. Researchers chose this location because MTs. Miftahul Ulum Tambakasri Sumbermanjing Wetan Malang Regency to find out the teacher's strategy in improving students' understanding of SKI lessons. This research is a qualitative research. Data was collected by observation, interviews, and documentation. As for the data analysis, the author uses a qualitative descriptive analysis, which is in the form of a written presentation of data regarding related data, both written and verbal, from the object of research at the institution mentioned above, which has been observed, where in this case the author describes thoroughly about the real situation. The results showed that students' understanding of SKI lessons at MTs. Miftahul Ulum Tambakasri showed good results, using expository, inquiry, and cooperative learning strategies, using lecture, question and answer, discussion, and assignment methods.

Kata Kunci: *Learning Strategies, Student Understanding, Islamic Cultural History.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, kebebasan, keadilan, perdamaian dan perubahan ke arah kemajuan serta kesejahteraan yang berkualitas baik. Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya (Sujana, 2019).

Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas tentu membutuhkan segenap usaha yang harus dilakukan oleh semua pihak terkait. Diantaranya adalah sosok guru dan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Pentingnya proses pembelajaran

ini dimaksimalkan dengan menyeimbangkan aktivitas belajar, mensinergikan dan menunjukkan komitmennya pada semua tahapan pembelajaran. Guru adalah salah satu unsur yang paling penting dalam bidang pendidikan yang harus dilibatkan aktif dalam menetapkan posisi keprofesionalannya, maka guru harus mampu membangun kegiatan belajar dan pengalaman yang memfasilitasi belajar siswa. Dalam dunia pendidikan guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter mengingat guru melakukan interaksi langsung dengan siswa dalam pembelajaran di ruang kelas (Tartilah et al., 2019)

Keberhasilan seorang guru dalam suatu prestasi harus memperhatikan pentingnya memahami berbagai metode untuk mencapainya. (Sa'dullah, 2020). Proses belajar mengajar di sekolah dapat mencapai hasil dengan baik apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan guru untuk memfasilitasi siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan dalam melakukan suatu tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar sasaran yang telah ditentukan dapat dicapai dan memperoleh hasil yang baik (Sanjaya, 2016)

Strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu cara dalam menerapkan nilai-nilai ajaran budaya Islam yang mampu diamalkan oleh siswa di kehidupan nyata. Karena strategi berperan penting dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menentukan strategi yang hendak digunakan, guru juga harus memilih strategi yang tepat agar pengajaran kepada siswa tidak menimbulkan paksaan bagi siswa dan siswa senantiasa mengikuti pelajaran dengan efektif.

MTs. Miftahul Ulum Tambakasri Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, bahwa MTs. Miftahul Ulum adalah Madrasah tingkat Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai siswa-siswi dengan latar belakang sebagai santri dan non-santri berkaitan dengan belajar, pada umumnya masih kurang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran, terlebih pada saat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak materi sehingga ketika guru menerangkan siswa diharuskan untuk mendengarkan, menyimak, membaca serta mencatat penjelasan guru.

Demikian adanya penelitian tertarik mengetahui lebih lanjut mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran SKI di MTs. Miftahul Ulum Tambakasri Sumbermanjing Wetan Kab. Malang.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena MTs. Miftahul Ulum Tambakasri Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang ini merupakan madrasah dengan sarana

dan prasarana tdkapat dibidang cukup mendukung dalam proses KBM. Tidak sedikit dari para guru yang memanfaatkan media dan sarpras untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran SKI. Mengingat pihak sekolah dapat dibidang sudah mendukung kegiatan pelajaran, salah satunya dengan fasilitas yang disediakan.

Adapun alasan lain peneliti memilih MTs. Miftahul Ulum Tambakasri karena MTs. Miftahul Ulum Tambakasri Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang adalah madrasah tingkat menengah pertama yang memiliki latar belakang siswa, sebagian banyak siswa yang tinggal di pondok dan sebagian pula ada yang tinggal dirumah mereka masing-masing dan juga program madrasah yang mewajibkan siswa siswinya melaksanakan pembacaan surat YaaSiin dan sholawat Nariyah sebelum pelajaran dimulai dengan dipandu oleh salah satu guru dari kantor sekolah dan guru yang lainnya juga mengikuti dikelas masing-masing.

B. Metode

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor dalam(Moleong, 2016) mendefinisikan bahwa kualitatif sebagai teknik penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atauucapan dari seseorang yang mejadi narasumberserta perilaku yang dapat diamati. Studi kasus merupakan studi yang mendalam tentang individu dalam satu kelompok, satu organisasi, suatu program kegiatan dan sebagainya dalam periode tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tambakasri Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang berasal dari pengembangan topik pembicaraan dan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Untuk menjawab dan melengkapi fokus penelitian, maka keberadaan kehadiran data sangatlah penting untuk menjawab itu semua, yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan titik temu pemecahan masalah dapat diungkapkan. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah dari mana pokok data didapatkan (Arikunto, 2010).Peneliti melakukan studi wawancara dan observasi terkait pemahaman siswa, strategi guru, dan faktor penghambat pendukung peningkatan pemahaman siswa yang ada di MTs. Miftahul Ulum Tambakasri. Dalam analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis data meliputi tahapan pengumpulan data, peyajian data dan penarikan kesimpulan(Miles, Huberman &

Saldana, 2014). Sedangkan untuk keabsahan datanya peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain: peningkatan ketekunan, diskusi teman sejawat, dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian di lapangan, maka didapatkan data yang meliputi beberapa bagian sebagai berikut.

1. Pemahaman Siswa pada Pelajaran SKI di MTs. Miftahul Ulum Tambakasri Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

Pemahaman merupakan hasil belajar, dimana siswa dapat menjelaskan kembali sesuai dengan susunan kalimatnya sendiri berdasarkan apa yang sudah didengar dan dibacanya (Sudjana, 2006). Pemahaman menurut (Sudijono, 2011) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika dapat memberikan penjelasan atau gambaran yang lebih rinci dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pada hakekatnya pemahaman adalah salah satu bentuk prestasi akademik. Pemahaman ini terbentuk dari adanya hasil dalam suatu proses pembelajaran. Karena proses untuk memperoleh pengetahuan perlu diikuti dengan belajar dan juga berpikir lebih. Dalam proses belajar, setiap masing-masing siswa tentu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh, ada yang mampu memahami sebagian materi dan ada pula yang tidak memahami materi sama sekali, sehingga apa yang diterima hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah adanya tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Pada pembelajaran SKI di MTs. Miftahul Ulum ini peneliti menemukan bahwa tingkatan pemahaman siswa meliputi: siswa mampu menerjemahkan (mampu menerjemahkan serta menyalin dengan bahasa mereka sendiri), mengklasifikasi (mampu menyebutkan pengelompokan tokoh-tokoh islam yang masuk pada golongan ilmu hadist, tafsir, fiqh, serta cabang ilmu lainnya), dan menganalisis materi pelajaran SKI (mampu menelaah, mendeskripsikan serta menyelidiki suatu peristiwa sejarah).

Selain dilihat dari tingkat pemahaman siswa, Bapak Ahmad Subadar selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa guru juga melihat peningkatan pemahaman siswa melalui hasil belajar mereka, dengan nilai ulangan harian serta nilai ketika ujian semester sebagai hasil dari proses pembelajaran mereka selama satu semester.

Sejalan dengan hasil temuan peneliti tersebut di atas, Daryanto mengungkapkan bahwa kemampuan pemahaman siswa berdasarkan kepekaan dan

daya serap materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu: (1) Menerjemahkan (*translation*), dapat dipahami sebagai pengalihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. (2) Menafsirkan (*interpretation*), kemampuan ini merupakan kemampuan untuk memahami. Menafsirkan dapat juga dilakukan dengan cara mengasosiasikan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh kemudian, dengan mengasosiasikan grafik dengan kondisi aktual yang digambarkan, serta membedakan yang utama dan yang tidak perlu dalam pembahasan. (3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*) Ekstrapolasi membutuhkan kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus mampu melihat sesuatu dibalik apa yang tertulis. Membuat prediksi tentang konsekuensi atau memperluas persepsi tentang waktu, dimensi, kasus ataupun masalah (Zuchdi Darmiyati, 2013).

2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pelajaran SKI di MTs. Miftahul Ulum Tambakasri Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

Dalam poin kedua mengenai strategi yang digunakan guru dalam pelajaran SKI ini peneliti menjumpai dua temuan, yang berikut ini akan peneliti jabarkan menjadi dua poin, yaitu:

- a. Adanya prinsip dalam mempertimbangkan pemilihan strategi dalam mengajar pada pelajaran SKI

Strategi pembelajaran dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan karena bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan prestasi siswa yang akan timbul pada semangat belajar, kenyamanan dalam belajar, siswa menjadi kreatif dan kritis dalam pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki prinsip pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran oleh guru mata pelajaran SKI di MTs. Miftahul Ulum ini yaitu kondisi alokasi waktu pelajaran, cakupan materi atau pokok bahasan dalam suatu bab, karakter siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda tak kalah penting untuk diperhatikan oleh guru. Setiap siswa tentunya memiliki gaya belajar serta daya tangkap yang berbeda-beda. Beberapa siswa cara menangkap pelajaran dengan cepat dan tanggap, siswa yang lain perlu memahami secara berulang-ulang. Sehingga sebagai seorang guru penting memahami karakter tiap siswanya.

Gaya belajar memegang peranan penting dalam belajar. Gaya belajar merupakan cara siswa dalam menangkap informasi mengenai bahan materi

pembelajaran dengan cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah, yang berkaitan dengan sejarah pertumbuhan dan perkembangan seseorang (S. Nasution, 2003).

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa faktor-faktor yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan suatu strategi pembelajaran, khususnya pertimbangan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan pertimbangan tentang sudut pandang siswa. (Sanjaya, 2016).

- b. Strategi pembelajaran yang digunakan pada pelajaran SKI sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan materi

Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan pemahaman pelajaran SKI di MTs. Miftahul Ulum Tambakasri merupakan strategi yang bervariasi, antara lain Strategi pembelajaran ekspositori, dan strategi pembelajaran kooperatif. Dengan menggunakan metode yang bervariasi juga yaitu metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi kelompok.

Strategi ekspositori merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, dikatakan demikian karena dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan (Sanjaya, 2016). Strategi ekspositori yang dapat dikatakan cara penyampaian materi pelajaran secara langsung dengan lisan. Dalam strategi ini siswa dituntut untuk menemukan materi itu, tetapi siswa dituntut untuk mendengarkan serta memahami yang diberikan oleh guru. Strategi ekspositori yang digunakan disini, guru menggunakan metode ceramah, dan untuk mendukung keaktifan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan pemberian tugas.

Strategi kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang implementasinya mengarahkan para siswa untuk bekerja sama dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Tujuan dibentuknya kelompok-kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan guru SKI tidak lain adalah untuk menjadikan siswa-siswinya lebih semangat belajar dengan alasan, bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori guru dapat mengetahui seberapa baik siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Kemudian, strategi ekspositori dianggap sangat efektif jika materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup banyak, sedangkan waktu yang digunakan untuk belajar terbatas.

Strategi pembelajaran yang dibentuk dalam teknik dan taktik pembelajaran dapat menentukan kemampuan siswa dalam menerima materi yang diajarkan sehingga pemahaman siswa dapat tercapai dengan baik (Sulistiono, 2021). Tidak hanya menggunakan satu atau dua strategi pembelajaran, Namun ibu Khofifah dalam mengajar menggunakan strategi yang bervariasi. Strategi ekspositori dan strategi kooperatif ini digunakan tidak hanya digunakan secara bergantian. Namun terkadang juga digunakan secara bersamaan dalam satu waktu pembelajaran, divariasikan sesuai dengan kebutuhan materi dan kebutuhan belajar siswa. Penggunaan strategi yang digunakan secara bersamaan ini juga tidak hanya digunakan oleh guru SKI saja, Bapak Ibu guru mata pelajaran lain juga menggabungkan strategi satu dengan strategi lainnya.

3. Faktor penghambat dan pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran SKI

Keberhasilan belajar sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa) (Ratih, 2016). Demikian juga dengan peningkatan pemahaman siswa pada pelajaran SKI. Pada dasarnya faktor penghambat dan pendukung strategi pembelajaran ini terdapat pada komponen-komponen strategi pembelajaran itu sendiri. Dick and Carey dalam (W. Nasution, 2017) mengungkapkan bahwa komponen strategi pembelajaran meliputi: Kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian materi, partisipasi siswa, tes, dan kegiatan lanjutan yang secara prinsip mempunyai hubungan dengan hasil tes yang telah dilakukan.

Adapun faktor penghambat yang ditemui oleh peneliti ini, peneliti menjabarkan menjadi dua bagian yang sama, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam faktor internal sendiri didapatkan temuan penelitian dari 2 sisi, faktor internal dari sisi guru dan faktor internal dari sisi siswa. Faktor internal dari sisi guru mengungkapkan bahwa penghambat dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran SKI ini meliputi: (a) individu siswa itu sendiri, maksudnya karakter setiap siswa. (b) kondisi siswa dalam kesehariannya hanya bermain game melalui HP selama di rumah. Faktor Internal dari sisi siswa mengungkapkan bahwa yang menjadi penghambat dalam proses peningkatan pemahaman siswa adalah terkadang guru kurang tepat dalam menggunakan strategi beserta metode pembelajaran ketika mengajar. Faktor Eksternal yang dialami guru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran SKI adalah

fasilitas sekolah yang masih kurang lengkap dan latar belakang siswa dari orangtua yang kurang memperhatikan pembelajaran murid di sekolah dan kurangnya membimbing siswa untuk belajar selama di rumah dapat menjadi penghambat dalam peningkatan pemahaman anak.

Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran SKI juga terdiri dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor pendukung internal dari sisi guru adalah guru dan siswa itu sendiri. Sesama guru harus saling mendukung, dengan demikian sesama guru akan saling tukar pikiran, dan jika ada perbedaan pendapat dalam pembelajaran guru dapat bermusyawarah menentukan mana yang terbaik untuk pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung internal dari siswa adalah sebagian siswa mampu memotivasi dirinya sendiri. Artinya siswa mampu menciptakan semangat belajar, sehingga tingkat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran pun meningkat dengan baik. Faktor pendukung eksternal strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa ada mata pelajaran SKI adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, namun bapak kepala sekolah menjelaskan masih kurang lengkap. Faktor eksternal dari sisi orangtua juga mengungkapkan bahwa perlunya dukungan dari orangtua pada anak ketika di rumah dengan memperhatikan tugas sekolah serta pembelajarannya yang telah dipahami siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti mengambil kesimpulan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa MTs. Miftahul Ulum Tambakasri Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang diantaranya:

1. Pemahaman siswa pada pelajaran SKI di MTs. Miftahul Ulum Tambakasri menunjukkan hasil yang baik. Dilihat dari tingkat kemampuan siswa, meliputi:
 - a. Siswa mampu menerjemahkan materi SKI dan menyalin dengan bahasa mereka sendiri.
 - b. Siswa mampu mengklasifikasikan (mengelompokkan) dan menyebutkan golongan-golongan tokoh Islam yang masuk pada golongan tokoh ilmu hadits, tafsir, fiqh, dan cabang lainnya.
 - c. Siswa mampu menganalisis menelaah serta mendeskripsikan peristiwa pada materi sejarah kebudayaan Islam.
2. Adanya pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran oleh guru SKI MTs. Miftahul Ulum Tambakasri antara lain, alokasi waktu pelajaran, cakupan materi, karakter siswa dengan gaya belajar mereka yang berbeda-beda. Adapun strategi yang digunakan guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan pemahaman siswa meliputi:

- a. Strategi ekspositori, guru SKI menyampaikan materi secara lisan di depan kelas dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan.
- b. strategi kooperatif, strategi digunakan guru SKI untuk memberikan peluang pada siswa supaya siswa mampu belajar dan bekerja dengan berkelompok secara aktif.

Dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian tugas.

3. Peneliti menyimpulkan faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran SKI di MTs. Miftahul Ulum Tambakasri. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:
 - a. Faktor Penghambat
Karakter siswa yang berbeda-beda, Kondisi siswa yang malas belajar dan tidak memperhatikan guru, adanya guru yang kurang tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran, fasilitas sekolah yang kurang lengkap dan latar belakang siswa dari orangtua.
 - b. Faktor Pendukung
Sebagian siswa mampu memotivasi dirinya sendiri dalam belajar, Sesama guru saling mendukung dalam proses pembelajaran, fasilitas sekolah yang telah ada, dan dukungan orangtua kepada anaknya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. <https://book.google.co.id/>, diakses 10 Juni 2022
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara.
- Nasution, W. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Ratih, I. (2016). Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-Manik dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas 2 SD Dinoyo Malang. *VICRATINA : Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, 10.
- Sa'dullah, A. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 02 Singosari. *Vicratina: Jurnal Pendidikan*

- Islam*, 5(5). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7783>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <http://ejournal.ihtdn.ac/index.php/AW>
- Sulistiono, M. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Pendidikan Islam*, 6(1), 119–129. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11696/9025>
- Tartilah, U., Hanif, M., & Anggraheni, I. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pai Siswi Kelas Xi Sma Al-Rifa'le Gondanglegi. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(7), 46–50.
- Zuchdi Darmiyati. (2013). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca; Peningkatan Komprehensif* (2nd ed.). UNY Press. <http://103.255.15.77/detail-opac?id=269930>